

DETEKSI PENIPUAN LAPORAN KEUANGAN MENGUNAKAN PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE*

Muh. Alim Fasieh^{1*}, Ahmad Fahrurrozi²
muh.alimfasieh@iainpare.ac.id¹
Ekonomi Syariah, IAIN Parepare
ahmadfahrurrozi69@gmail.com²
Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga

Abstract. Earnings management is a fraudulent practice in the financial statements of a company or institution that takes various forms. The detection of fraud in financial statements is attempted to be analyzed in earnings management practices using the Fraud Triangle theory by testing five independent variables. The research method uses multiple regression tests and classical assumption tests. The results of the study show that both simultaneously and partially, the five independent variables have a significant effect on the company's earnings management practices. The results of this study are expected to show the significance of fraud detection in financial statements and earnings management, considering that all crimes are influenced not only by the first factor in the Fraud Triangle, namely pressure, but also by the opportunities and rationalization activities of the perpetrators of fraud.

Keywords: *Earning management, Fraud Triangle, Financial statement*

Abstrak. Manajemen laba merupakan praktik penipuan pada laporan keuangan sebuah perusahaan atau lembaga yang memiliki beragam bentuk. Pendeteksian tindakan fraud pada laporan keuangan berusaha dianalisis melalui teori *Fraud Triangle* pada praktik manajemen laba dengan pengujian pada lima variabel independen. Metode penelitian menggunakan uji regresi berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial kelima variabel independen berpengaruh signifikan pada praktik manajemen laba perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan signifikansi antara deteksi fraud pada laporan keuangan dengan manajemen laba, memandang semua tindak kejahatan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pertama dalam triangle fraud yaitu tekanan melainkan juga peluang dan aktivitas rasionalisasi pelaku fraud.

Kata Kunci: Manajemen laba, *Fraud Triangle*, Laporan Keuangan

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya setiap perusahaan pasti memiliki tujuan, salah satu dari tujuan tersebut adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya pada setiap periode produksinya. Keuntungan yang diperoleh akan menarik perhatian dan minat investor untuk menginvestasikan atau menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Salah satu referensi bagi investor dalam memutuskan investasinya adalah dengan melihat laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Pada dasarnya laporan keuangan suatu perusahaan bermaksud untuk menyajikan suatu informasi mengenai kinerja perusahaan, posisi keuangan dan arus kas perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu yang disajikan kepada pihak-pihak atau *stakeholders* yang terkait pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, para pihak yang bertugas membuat laporan keuangan seharusnya menyajikan informasi atau laporan

keuangan yang relevan dan akurat. Sayangnya kondisi tersebut yang justru menjadi pemicu terjadinya penipuan atau kecurangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Wujud dari kecurangan ini salah satunya adalah manipulasi nominal untuk membuatnya terlihat nyata. Kesalahan dalam penyajian data yang dilakukan secara sengaja. Bertujuan untuk mengelabui para pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Pemaparan data yang diperlihatkanpun seolah-olah benar, relevan dan bisa dipertanggungjawabkan.

Penipuan dalam laporan keuangan banyak dikenal dengan istilah “kejahatan kerah putih”. Bentuk kejahatan ini dilakukan oleh seseorang yang memiliki posisi penting atau wewenang yang dapat disebut berkuasa pada sebuah perusahaan dapat pula berupa sosok yang memiliki status sosial tinggi atau terhormat di tengah-tengah masyarakat.

Cressey menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang melatarbelakangi terjadinya penipuan dalam laporan keuangan. Penyebab pertama adalah tekanan, peluang dan rasionalisasi. Ketiga penyebab dikenal dalam sebuah konsep yang disebut *Fraud Triangle* atau segitiga penipuan. Pada referensi lain Romanus menyebutnya sebagai segitiga kejahatan kerah putih. Berdasarkan kepada tiga faktor yang disimpulkan oleh Cressey, *American Institute of Public Certified Accountants* (AICPA) mengeluarkan pernyataan standar audit atau *Statement of Auditing Standard No.99 (SAS 99)* yang menegaskan bahwa ketiga konsep Cressey tersebut dapat menjadi pertimbangan atau rujukan untuk mendeteksi penipuan dalam proses audit laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan teori yang telah diuraikan, peneliti menganggap bahwa deteksi tindakan fraud pada laporan keuangan sangat penting dilakukan secara berkala, khususnya terkait keuntungan yang diperoleh pada setiap periodenya. Adapun objek penelitian yang dianggap memenuhi syarat dalam pendeteksian fraud adalah laporan terkait manajemen laba. Begitupun dengan output penelitian, manfaat tulisan terkait deteksi fraud tidak hanya diperoleh oleh peneliti saja, melainkan semua pihak terkait karena memberikan informasi kepada semua elemen atau *stakeholder* terkait faktor-faktor yang seharusnya dideteksi dan diperhatikan dalam penggunaan informasi yang ada dalam laporan keuangan, sehingga proses pelaporan keuangan dapat terbebas dari unsur penipuan dan kecurangan yang dapat merugikan berbagai pihak khususnya investor dalam memutuskan investasinya. Melalui perspektif *Fraud Triangle* dengan pendekatan menggunakan *Statement of Auditing Standard No.99 (SAS 99)*, maka penelitian ini dipublikasikan dengan judul “Deteksi Penipuan Laporan Keuangan Menggunakan Perspektif *Fraud Triangle*”.

KAJIAN TEORITIS

Tindakan fraud merupakan tindakan penipuan yang sengaja dirancang untuk memberikan pelaku fraud keuntungan. Fraud eberapa teori yang berkaitan dengan *Fraud Detection* dalam laporan keuangan dan selanjutnya kami akan memasukkann beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang *Fraud Detection* dalam laporan keuangan. Fraud bukanlah tindakan hal yang tabu dalam masyarakat umum, sehingga terdapat banyak kajian terkait tindakan fraud, diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang Relevan

Spathis dengan fokus penelitiannya pada deteksi laporan keuangan palsu melalui laporan yang dipublikasikan, mendeteksi tindakan fraud melalui data sekunder yang telah terpublikasi menggunakan model pengujian statistic *univariat* dan *multivariate* seperti regresi logistik untuk dapat mengembangkan model yang dapat mengidentifikasi faktor yang terkait dengan FFS (Spathis, 2002).

Penelitian relevan selanjutnya bersumber dari tulisan Intal dan Co yang berfokus pada identifikasi alasan mengapa auditor tidak dapat mendeteksi penipuan laporan keuangan, dengan menerapkan metode penelitian kasus kecurangan laporan khususnya pada masalah pengakuan pendapat. Hasil akhir dari penelitian relevan tersebut berupa penyebab, diuraikan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan tidak dapat terdeteksi karena auditor tidak dapat menyediakan bukti kuat dan layak. Model dan penilaian resiko internal kontrol yang lemah serta kegagalan audit dalam pengakuan pendapatan dan pengungkapan transaksi dengan pihak ketiga. Pada sebuah penelitian yang dengan fokus yang sama juga diberikan penegasan bahwa dari segi etika, faktor yang menyebabkan kegagalan dari pihak auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan disebabkan oleh independensi audit dan jasa non-audit yang diberikan oleh auditor (Do & Intal, 2002).

Pendeteksian fraud dengan skema berbeda diperoleh dari hasil penelitian Skousen et al, dengan perspektif bahwa kecurangan dapat terdeteksi melalui analisis *Fraud Triangle*. Melalui teori Cressey (1953) Skousen et al (2011) selanjutnya melakukan pengembangan terhadap variabel yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur proksi tekanan, kesempatan dan rasionalisasi dengan hasil identifikasi 7 proksi yang terbagi dalam dua proksi peluang atau kesempatan dan lima proksi tekanan yang pada hasilnya menunjukkan secara signifikan berhubungan dengan *fraud* atau kecurangan. Hasil dari penelitiannya menemukan bahwa pertumbuhan aset yang cepat, pembiayaan eksternal dan peningkatan kebutuhan uang tunai secara positif berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kecurangan. Selain beberapa penelitian relevan yang telah dipaparkan pada sub selanjutnya akan diuraikan referensi terkait teori tindakan fraud.

Teori

Fraud

Menurut Pernyataan Standar Audit No. 99 (SAS No. 99), *Fraud* atau Penipuan didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja untuk menghasilkan pemalsuan atau salah penyajian dalam material laporan keuangan yang merupakan subjek audit. Kecurangan dalam fraud terdiri dari beberapa jenis yang dapat dikategorikan dengan istilah “*The Fraud Tree*” yang terdiri dari penyimpangan aset, penyimpangan laporan keuangan dan korupsi (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2018).

Penyimpangan aset adalah aset yang disalahgunakan oleh salah satu karyawan dengan cara memberikan penyajian laporan yang salah atau memanipulasi informasi material dalam laporan keuangan yang dibuatnya. Penyimpangan aset terdiri dari dua jenis, pertama penyimpangan aset berupa kas seperti penggelapan uang kas atau mengambil pembayaran cek dari pelanggan. Jenis kedua adalah penyimpangan aset berupa non kas yaitu penggunaan fasilitas Lembaga atau organisasi untuk kebutuhan pribadi.

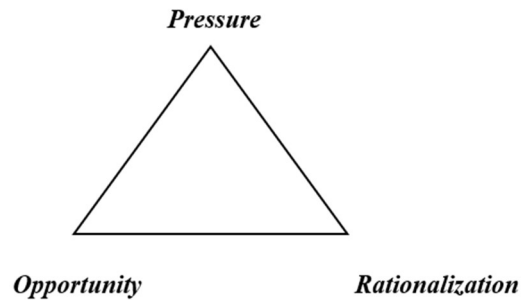
Kecurangan selanjutnya adalah penyimpangan laporan keuangan disebut pula *fraudulent statement* dengan cara melakukan pemalsuan data misalnya melakukan pengecilan jumlah biaya, utang dan kerugian serta melebih-lebihkan laba, aset dan penjualannya. Tindakan fraud berikutnya adalah korupsi, yaitu suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh karyawan atau petinggi perusahaan yang biasa disebut dengan kerah putih, dimana karyawan atau petinggi perusahaan tersebut dengan sengaja menyalahgunakan kewenangan dalam proses transaksi bisnisnya, yang mana dari aktivitasnya tersebut secara langsung maupun tidak langsung memberikan keuntungan bagi dirinya pribadi (Christian & Veronica, 2022).

Fraud Triangle

Teori *Fraud Triangle* atau segitiga penipuan diperkenalkan pertama kali oleh Cressey (1953) yang menjelaskan tentang penyebab terjadinya kecurangan. *Fraud Triangle* terdiri dari tiga faktor sebagaimana terdapat dalam peta konsep berikut.

Gambar 1. Konsep *Fraud Triangle* Cressey

Terlihat dalam Gambar 1 bahwa Teori *Fraud Triangle* terdiri dari tekanan (*Pressure*), peluang (*Oppurtunity*), dan rasionalisasi (*Rationalization*). Faktor tekanan mencakup keadaan seseorang yang memiliki kebutuhan yang mendesak (*financial*



need), namun tidak dapat diceritakan kepada orang lain (*perceived nonshareable financial need*) (Tuanakotta, 2012). Fraud dalam kategori *pressure* terdiri empat bagian yaitu *financial stability* (stabilitas keuangan), *external pressure* (tekanan eksternal), *personal financial need* (kebutuhan keuangan pribadi), dan *financial targets* (target keuangan). Faktor kedua adalah *oppurtunity* atau peluang, penyebab utama timbulnya peluang adalah lemahnya pengendalian internal pada sebuah perusahaan. Tidak efektifnya pengawasan dan penyalahgunaan jabatan atau otoritas (Andriani, 2019). Faktor berikutnya adalah *rationalization* atau rasionalisasi yang terjadi karena seseorang yang mencari pembenaran atas sebuah kecurangan yang telah dilakukan, pada faktor ini pelaku *fraud rationalization* merasa bahwa dirinya tidak melakukan tindakan kecurangan melainkan sebuah haknya dengan mempertimbangkan sumbangsuhnya bagi sebuah organisasi, perusahaan ataupun lembaga (Puspitaningrum et al., 2019).

Hipotesis yang diajukan

- H1: Tekanan stabilitas keuangan yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset memiliki efek positif pada kecurangan/ penipuan laporan keuangan.
- H2: Kebutuhan keuangan pribadi yang diproksikan dengan rasio kepemilikan saham oleh pihak internal memiliki pengaruh positif terhadap penipuan/kecurangan laporan keuangan
- H3: Pemantauan yang tidak efektif yang diproksikan dengan proporsi dewan pengawas independen berdampak negatif pada kecurangan/ penipuan laporan keuangan.
- H4: Pemantauan yang efektif diproksikan dengan struktur anggota dewan audit independen memiliki efek negatif pada penipuan/kecurangan laporan keuangan.
- H5: Target keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap penipuan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama priode 2020-2021 yang dipilih dengan alasan mereka mencakup seluruh kegiatan perusahaan termasuk pembelian, penjualan,

siklus utang piutang dagang, memproses bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual dan lain sebagainya. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (a) perusahaan manufaktur yang *listing* atau terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) selama periode penelitian, (b) perusahaan manufaktur yang memiliki publikasi laporan tahunan yang dinyatakan dalam rupiah, selama periode penelitian, (c) perusahaan manufaktur yang memiliki data keseluruhan terkait dengan variabel penelitian.

Financial Stability

Stabilitas keuangan adalah sebuah keadaan disaat kondisi dalam keadaan stabil atau berjalan secara efektif dan efisien, serta mampu bertahan dalam keadaan rentan secara internal maupun eksternal. Aspek *Financial stability* diukur melalui rumus ACHANGE, yang merupakan rasio perubahan. Cara memperoleh hasil dari ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1})}{\text{Total Aset}_t}$$

External pressure

External pressure disebut pula sebagai bentuk tekanan dari luar yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atau harapan yang diperoleh dari pihak ketiga, tekanan ini memicu atau danan lainnya agar tetap berada pada status kompetitif. External pressure ini selanjutnya diukur dengan rumus Rasio Arus Kas Bebas.

Rumus Rasio Arus Kas Bebas:

$$\text{FREEC} = (\text{total kas bersih yang dihasilkan dari hasil aktivitas operasi} - \text{kas dividen} - \text{capital expenditures}) / \text{total aset}$$

Personal financial need

Personal financial need adalah suatu kondisi keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif. Rasio dari kepemilikan saham pemangku kedudukan eksekutif diukur dengan rumus berikut:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$$

Financial Targets

Financial Target diartikan pula sebagai risiko adanya tekanan berlebihan kepada manajemen perusahaan untuk pencapaian target keuangan yang telah ditentukan oleh direksi atau manajemen itu sendiri. Termasuk insentif dari penjualan ataupun keuntungan yang diperoleh. Financial Target dalam penelitian ini diukur dengan rumus *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income Before Extraordinary Items}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

Ineffective monitoring

Ineffective monitoring diartikan pula sebagai pengawasan yang tidak efektif. Perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaannya. Sehingga keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan kinerja perusahaan dan menekan angka untuk kasus *fraud*. Rumus Rasio Dewan komisaris independen (BDOIT):

$$\text{BDOIT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang diperoleh dalam teknik pengumpulan data akan di uji regresi linier berganda dengan penggunaan data time series, sebagaimana yang terlihat dalam model uji berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Data yang telah dianalisis berupaya agar tidak menimbulkan gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, oleh karena itu terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan model pengujian yang menjadi sebuah persyaratan dalam pemenuhan analisis regresi linier berganda dengan *basis ordinary leas square*.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan uji yang diterapkan untuk memastikan bahwa terdapat interkorelasi atau kolinearitas dari variabel bebas. Tujuan uji multikolinieritas adalah mendeteksi multikolinieritas dalam model regresi dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada penerapan model regresi bertujuan untuk menguji ketidaksamaan dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas terdiri dari beberapa bentuk penerapan seperti grafik scatterplot, Breush-Pagan, Chi Square, Uji Glejser, dan ARCH adapun uji yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji Glejser.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada penelitian telah terdistribusi secara normal, yang dilakukan dengan melihat hasil *normal probability plot* dan membandingkan distribusi kumulatif dari data mentah dengan

distribusi kumulatif dari distribusi normal dan selanjutnya dianalisis dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Analisis Grafik

Grafik analisa merupakan grafik yang dibentuk dari hasil pengolahan beserta pengamatan, analisis ini juga bertujuan untuk melihat normalitas residual melalui grafik histogram dan melakukan perbandingan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Untuk menghindari kebingungan peneliti dalam melakukan pembacaan grafik probability maka diputuskan untuk melakukan perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal dengan berdasar pada pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot berikut:

Jika data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah, maka garis diagonal disebut menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka garis disebut tidak menunjukkan pola distribusi normal atau model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik

Analisis statistik diartikan sebagai sebuah pengolah data yang mencakup pemeriksaan, pembersihan, transformasi, pemrosesan dan pemodelan data. Analisis statistik bertujuan untuk menemukan informasi yang tepat dalam penyajian kesimpulan dan keputusan penelitian. Pada analisis statistik ini peneliti menggunakan uji dari Kolmogorov-Smirnov test (K-S) dengan pembuatan hipotesis sebagai berikut:

Ho = Data residual terdistribusi normal

Ha = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Apabila probabilitas nilai Z uji K-S menunjukkan hasil signifikan secara statistic, maka Ho ditolak dan Ha diterima dalam artian data terdistribusi tidak normal.

Apabila probabilitas nilai Z uji K-S menunjukkan hasil tidak signifikan statistic, maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti data terdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi

Data manajemen laba pada laporan keuangan tahunan periode 2020-2021 yang menjadi waktu penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 2
 Hasil Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.940	.790	531.06863

a. Predictors: (Constant), Innefektive Monitoring, External Pressure, Financial Stability, Financial Target, Personal Financial Need

Pada model summary dari hasil pengujian regresi, dapat dijelaskan bahwa nilai R Square menunjukkan nilai .940 atau 94% yang dijelaskan oleh variabel independen didalam model dan 6% lainnya dijelaskan oleh variabel yang lain.

Tabel 3
Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3582711 306.671	5	71654226 1.334	65.594	.015 ^b
Residual	2184772 8.204	2	10923864 .102		
Total	3604559 034.875	7			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Innefektive Monitoring, External Pressure, Financial Stability, Financial Target, Personal Financial Need

Uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel ANOVA diatas, dimana nilai Sig. sebesar 0.15 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4
Peguian Variabel Dependen terhadap Variabel Independen
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	92216.107	5719.528		16.123	.004		
	Financial Stability	186684.906	35169.497	.311	5.308	.034	.882	1.134
	External Pressure	436745.067	117338.682	.321	3.722	.065	.407	2.455
	Personal Financial Need	-69018.865	11120.711	-.853	-6.206	.025	.161	6.226
	Financial Target	38640.175	7552.707	.529	5.116	.036	.284	3.527
	Innefektive Monitoring	-46963.876	7906.476	-.561	-5.940	.027	.339	2.947

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Nilai Coefficient pada tabel 4 digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji tersebut terlihat bahwa masing-masing hasil pengujian dari lima variabel dependen yang ditunjukkan memiliki pengaruh secara simultan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Coefficient^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
92216.107	5719.528		16.123	.004		
186684.906	35169.497	.311	5.308	.034	.882	1.134
436745.067	117338.682	.321	3.722	.065	.407	2.455
-69018.865	11120.711	-.853	-6.206	.025	.161	6.226
38640.175	7552.707	.529	5.116	.036	.284	3.527
-46963.876	7906.476	-.561	-5.940	.027	.339	2.947

Uji multikolinearitas dapat terlihat pada tabel Tolerance pada kelima variabel yang mana nilainya lebih besar dari 0.10 dan Nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data dari kelima variabel tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
 Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	844.587	919.015		.919	.455
1 Financial Stability	-3847.610	5651.044	-.126	-.681	.566
External Pressure	-48013.602	18854.009	-.691	-2.547	.126
Personal Financial Need	3271.993	1786.879	.792	1.831	.209
Financial Target	995.427	1213.571	.267	.820	.498
Innefektive Monitoring	-1379.130	1270.415	-.323	-1.086	.391

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dalam pengujian Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai Sig. dalam tabel tersebut lebih besar dari 0.05 yang mana jika nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 7
 Uji Normlitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1766.66466234
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.201
	Negative	.174
Kolmogorov-Smirnov Z		-.201
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.567
		.904

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel di atas, yang menunjukkan nilai pada Asymp. Sig. sebesar 0.904 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal.

Hasil penelitian dengan variabel tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan lima aspek pengembang *fraud triangle* yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, menunjukkan bahwa hasil deteksi variabel pada manajemen laba memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Himawan & Wijanarti (2020); Permata Sari et al., (2019). Hasil penelitian tersebut didasarkan pada pengujian statistik dengan angka yang signifikan yaitu *financial stability* dengan nilai sig 0,034, *external pressure* dengan nilai sig 0,65, *personal financial need* dengan nilai sig 0,025 dan *financial target* dengan nilai sig sebesar 0,036 atau lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian variabel *oppurtunity* (peluang) yang diproksikan dengan rasio *Inefektive Monitoring* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan *fraud* pada pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Faradiza (2018) yang didasarkan pada pengujian statistik dengan angka signifikan yaitu 0,027 atau lebih keil dari 0,05 Hasil Penelitian variabel *rasionalization* yang dikur dengan aktivitas pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan terdapat pengaruh terhadap laporan keuangan pada manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ventyanan (Ventyana et al., 2019) dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Fokus penelitian ini adalah kasus *fraud* pada laporan keuangan perusahaan yang selama ini telah banyak merugikan berbagai pihak seperti investor, pemilik perusahaan dan pihak-pihak internal yang dalam pekerjaannya membutuhkan penyajian data berupa laporan keuangan, melalui teori *Fraud Triangle* yang diproksikan menjadi 5 indikator pengukuran. Diantaranya adalah *Pressure* dengan proksi *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *oppurtunity* dengan *inefektive monitoring*, dan pergantian auditor pada *rationalization* dengan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba dalam laporan keuangan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba atau rekayasa dalam laporan keuangannya.

Penelitian ini menganalisis terkait tindakan *fraud* atau penipuan dalam laporan keuangan perusahaan, disarankan kepada para peneliti dalam bidang ini untuk terus mengembangkan model untuk mendeteksi tindakan kecurangan agar hal tersebut dapat diminimalisir

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, R. (2019). PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 64–74. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i1.5485>

- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2018). Global Study on Occupational Fraud and Abuse. *Association of Certified Fraud Examiners*, 10(80).
- Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Jenis Fraud Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 91–102.
- Do, L. ., & Intal, T. (2002). *Financial Statement Fraud: Recognition of Revenue and the Auditor's Responsibility for Detecting Financial Statement Fraud*.
- Faradiza, S. A. (2018). FRAUD PENTAGON DAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22.
<https://doi.org/10.14421/EKBIS.2018.2.1.1060>
- Himawan, F. A., & Wijanarti, R. S. (2020). F . Agung Himawan dan Restu Sapta Wijanarti : Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap ...” 138. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 137–154.
- Marliani, M., & Christiawan, Y. J. (2016). PERSEPSI PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP PENCURIAN KAS. *Business Accounting Review*, 4(1), 21–30. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/6654>
- Permata Sari, S., Lina Ayu Safitri, dan, Yani, J. A., & Pos, T. (2019). TINJAUAN TENTANG Andriani, R. (2019). PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 64–74. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i1.5485>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2018). Global Study on Occupational Fraud and Abuse. *Association of Certified Fraud Examiners*, 10(80).
- Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Jenis Fraud Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 91–102.
- Do, L. ., & Intal, T. (2002). *Financial Statement Fraud: Recognition of Revenue and the Auditor's Responsibility for Detecting Financial Statement Fraud*.
- Faradiza, S. A. (2018). FRAUD PENTAGON DAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22.
<https://doi.org/10.14421/EKBIS.2018.2.1.1060>
- Himawan, F. A., & Wijanarti, R. S. (2020). F . Agung Himawan dan Restu Sapta Wijanarti : Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap ...” 138. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 137–154.
- Marliani, M., & Christiawan, Y. J. (2016). PERSEPSI PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP PENCURIAN KAS. *Business Accounting Review*, 4(1), 21–30. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/6654>
- Permata Sari, S., Lina Ayu Safitri, dan, Yani, J. A., & Pos, T. (2019). TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN LABA DENGAN FRAUD TRIANGLE THEORY PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA REVIEW OF EARNINGS MANAGEMENT WITH FRAUD TRIANGLE THEORY IN LQ45 LISTED COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. 15(2).
- Puspitaningrum, M. T., Taufiq, E., & Wijaya, S. Y. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Prediktor Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 77–88. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.502>
- Rachmi, F. A., Supatmoko, D., Maharani, B., & Akuntansi, J. (2020). Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis*

- Dan Akuntansi*, 7(1), 7–12. <https://doi.org/10.19184/EJEBA.V7I1.16091>
- Shelton, A. (2014). Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond. *Undergraduate Honors Theses*. <https://dc.etsu.edu/honors/213>
- Spathis, C. T. (2002). Detecting false financial statements using published data: some evidence from Greece. *Managerial Auditing Journal*, 17(4), 179–191. <https://doi.org/10.1108/02686900210424321>
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Salemba Empat.
- Ventyana, T., Putri, Y., & Saphira, J. (2019). FRAUD PENTAGON DALAM MANAJEMEN LABA DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR LOGAM DAN KIMIA. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 143–155. <https://doi.org/10.21009/WAHANA.14.023>